

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016**

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
Jl. Raya Rancabolang No. 98
Gedebage - Bandung

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.

DAFTAR ISI

	Halaman
- Daftar Isi	i
- Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	1
- Laporan Posisi Keuangan Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	2-3
- Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015	4
- Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	5
- Laporan Arus Kas Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015	6
- Catatan atas Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	7-31



PT. PRIMARINDO
ASIA INFRASTRUCTURE Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bambang Setiyono
Jabatan : Direktur Utama PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta Pusat
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Cimahi No. 17, Menteng , Jakarta Pusat

2. Nama : Yati Nurhayati
Jabatan : Direktur PT. Primarindo Asia Infrastructure. Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta Pusat
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Dasavit Blok AG IV/7, Duren Sawit, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. 

Jakarta, 30 Juli 2016

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk



(Bambang Setiyono)
Direktur Utama

(Yati Nurhayati)
Direktur

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk.
Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri 3 A Floor
Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta 10230 – INDONESIA
Telephone: (62-21) 314-8331 (Hunting)
(62-21) 391-3640 (Hunting)
Telefax : (62-21) 314-8317

Bandung Office :
Jl. Raya Ranca Bolang No. 98
Gedebage, Bandung – INDONESIA
Telephone : (022) 756-0555 (Hunting)
Telefax : (62-22) 756-2406

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	3,852,138,880	27,641,567,527
Piutang Usaha	4	22,019,857,571	15,825,508,503
Piutang Lain-lain	5	280,659,736	274,890,113
Persediaan	6	47,363,944,495	34,651,722,560
Biaya Dibayar di Muka	7	3,424,795,430	2,134,188,165
Pajak Dibayar di Muka	8	919,771,286	2,873,974,016
Jumlah Aset Lancar		77,861,167,398	83,401,850,883
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	8	-	1,799,553,708
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp. 129.784.981.050 dan Rp. 129.011.613.383)	9	12,351,569,692	12,942,798,526
Aset Lain-lain	10	1,354,448,270	1,414,191,643
Jumlah Aset Tidak Lancar		13,706,017,962	16,156,543,877
JUMLAH ASET		91,567,185,360	99,558,394,760

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
			Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	11	18,834,371,159	23,079,518,013
Hutang Pajak	8	6,337,648,087	3,537,330,940
Hutang Bank Jangka Pendek	12		
- Bank Mandiri KMK Revolving		39,540,000,000	41,385,000,000
- Bank Mandiri - yang jatuh tempo setahun		5,272,000,000	-
Hutang Sewa Pembiayaan yang JT. setahun	13	151,031,000	195,132,000
Beban Akrua	14	24,730,975,489	19,997,781,055
Hutang kelompok Usaha Pemegang saham	15	967,982,414	964,872,321
Hutang Pihak Ketiga	16	620,621,136	496,193,996
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		96,454,629,284	89,655,828,325
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Mandiri	12		
- Hutang Pokok		6,629,994,973	22,113,861,203
- Hutang Bunga		4,672,595,083	6,459,896,803
Hutang Sewa Pembiayaan	13	48,867,000	102,332,000
Liabilitas Imbalan Pasca kerja	17	16,718,677,709	16,760,441,619
Hubungan Pihak Berelasi	18	-	87,235,143,266
Hutang Lain-lain	19	75,710,626,842	79,243,406,470
Liabilitas Pajak Tangguhan	8	1,925,348,126	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		105,706,109,733	211,915,081,362
JUMLAH LIABILITAS		202,160,739,017	301,570,909,687
EKUITAS			
Modal dasar 344.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh :	20		
- Saham Serie A jumlah 86.000.000 saham nominal Rp 500 per saham		43,000,000,000	43,000,000,000
- Saham Serie B jumlah 218.087.858 saham nominal Rp 400 per saham		87,235,143,200	-
Defisit		(237,831,772,138)	(241,849,184,426)
Defisit Komprehensif Lain	17	(2,996,924,719)	(3,163,330,501)
Defisit Ekuitas		(110,593,553,657)	(202,012,514,927)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		91,567,185,360	99,558,394,760

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

	Catatan	30 Juni 2016	30 Juni 2015
		Rp	Rp
PENDAPATAN			
Penjualan Bersih	21	70,992,392,707	92,536,031,912
Beban Pokok Penjualan	22	(41,853,712,776)	(57,368,117,685)
LABA KOTOR		29,138,679,931	35,167,914,227
Beban Penjualan	23	(17,835,254,441)	(16,960,260,656)
Beban Administrasi dan Umum	24	(6,608,747,649)	(6,745,987,854)
Pendapatan Lain-lain		89,183,175	224,904,917
Beban Lain-lain		(11,862,356)	(181,441,739)
LABA USAHA		4,771,998,660	11,505,128,895
Pendapatan Keuangan	25	8,745,170,529	217,239,725
Beban Keuangan	25	(3,380,927,650)	(15,498,587,379)
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK		10,136,241,539	(3,776,218,759)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Tangguhan	8	(3,669,433,240)	(84,726,572)
Pajak kini		(2,449,396,010)	-
LABA (RUGI) SEBELUM KOMPREHENSIF		4,017,412,288	(3,860,945,331)
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya :			
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan Pasca kerja	17	221,874,376	-
- Dampak pajak pengukuran kembali imbalan Pasca kerja	8	(55,468,594)	-
Penghasilan (beban) Komprehensif lain - Bersih		166,405,782	-
LABA/(RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4,183,818,070	(3,860,945,331)
LABA (RUGI) PERSAHAM		13.76	(44.89)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba (Defisit)	Komprehensif Lain	Jumlah Defiensi Ekuitas
		Rp	Rp		Rp
Tanggal 1 Januari 2015		43,000,000,000	(241,077,810,441)	(1,294,729,276)	(199,372,539,717)
Rugi Tahun Berjalan			(771,373,985)		(771,373,985)
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan	17 8			(1,868,601,225)	(1,868,601,225)
Tanggal 31 Desember 2015		43,000,000,000	(241,849,184,426)	(3,163,330,501)	(202,012,514,927)
Rugi Tahun Berjalan			4,017,412,288		4,017,412,288
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan	17 8			166,405,782	166,405,782
Saham Seri B jumlah 218.087.858 saham nominal Rp 400 per saham		87,235,143,200			87,235,143,200
Tanggal 30 Juni 2016		130,235,143,200	(237,831,772,138)	(2,996,924,719)	(110,593,553,657)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	71,784,299,304	90,479,811,031
Penerimaan Pajak Penghasilan	2,227,878,093	2,638,800,134
Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(37,966,946,997)	(50,551,375,764)
Pembayaran Untuk Beban Usaha	(7,155,326,743)	(6,280,662,287)
Pembayaran Kepada Karyawan	(37,521,015,407)	(33,372,275,028)
Pembayaran Bunga Dan Adm. Bank	(1,453,544,183)	(1,886,905,254)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(443,494,527)	(699,037,632)
Pembayaran PPN Impor Dan Lokal	(3,672,630,000)	(3,849,220,331)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Operasi	(14,200,780,459)	(3,520,865,131)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga Bank	438,937,998	217,239,725
Penerimaan Lain-Lain	89,183,175	297,786,642
Pembayaran Aset Tetap	(489,496,500)	(363,510,880)
Pembayaran Aset Lain-Lain	-	(194,718,070)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Investasi	38,624,673	(43,202,583)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Pinjaman Bank Mandiri - Pokok Dan Bunga	(9,751,700,000)	-
Pembayaran Pinjaman Kelompok Usaha Pemegang Saham	-	(2,030,966,310)
Penerimaan Pinjaman Pihak Ketiga Lainnya	124,427,140	2,278,934,385
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Pendanaan	(9,627,272,860)	247,968,075
KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(23,789,428,647)	(3,316,099,639)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	27,641,567,527	9,428,650,648
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3,852,138,880	6,112,551,009

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**

1 UMUM

- ^a PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.Ot01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 174 tanggal 29 Juni 2016 dari Notaris R, Tedy Suwarman SH. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat No. AHU-AH.01.03-0067131 tanggal 27 Juli 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi dan penjualan sepatu sekolah dan olah raga serta yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan beralamat di Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri) Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 1.689 orang tahun 2016 dan sebanyak 1.890 orang tahun 2015.

Susunan pengurus Perusahaan posisi 30 Juni 2016 dan 2015 mengacu kepada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2016 yang dituangkan dalam Akta No.173 dari R. Tedy Suwarman SH Notaris di Bandung dengan rincian sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Abdul Rachman Ramly
Komisaris Independen	:	Hariadi Darmawan Endang Kosasih
Direktur Utama	:	Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama	:	David Jahya
Direktur	:	Yati Nurhayati

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 30 Mei 2016, terhitung sejak tanggal 30 Mei 2016 sampai dengan 30 Mei 2019, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Endang Kosasih
Anggota	:	Joky Halimsaputra Airyn Linanda

- ^b Penawaran Umum Saham Perusahaan
Seluruh saham perusahaan, yaitu sebanyak 86 juta Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 500 dan 218.087.858 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp. 400 telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia, yang berasal dari :
- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
 - Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
 - Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
 - Pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
 - Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengkonversi pinjaman dari PT Golden Lestari sebesar Rp. 87.235.143.200 menjadi 218.087.858 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp. 400. Saham sejumlah 86.000.000 yang sebelumnya telah diterbitkan dan disetor penuh menjadi Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 500,-

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Berikut ini adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berdampak ke dalam laporan keuangan yang wajib di terapkan untuk pertama kalinya sejak tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan.
Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos pos penghasilan komprehensif lain (OCI) ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah akan direklasifikasi lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan di reklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat di reklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang.
- PSAK 24 (Revisi 2013) tentang imbalan kerja
Perubahan-perubahan oleh karena revisi Standar Akuntansi ini antara lain sebagai berikut:
 - 1) Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI, pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan.
 - 2) Biaya jasa lalu diakui pada periode terjadinya perubahan program. Manfaat yang belum vestid sudah tidak boleh lagi diakui sepanjang periode jasa di masa depan.
 - 3) Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas
 - 4) Persyaratan penambahan pengungkapan terkait:
 - Karakteristik dan resiko yang terkait program imbalan pasti
 - Dalam menentukan jumlah yang diakui laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto terhadap jumlah bersih dari liabilitas / (Aset Imbalan)
 - Pengaruh dari program imbalan pasti terhadap arus kas entitas di masa depan terkait dengan waktu, jumlah dan ketidakpastian.
- Sesuai dengan ketentuan PSAK 25 : Tentang kebijakan akuntansi estimasi keuangan dan kesalahan, perubahan pengakuan jasa lalu tersebut merupakan perubahan jasa akuntansi yang diterapkan secara retrospektif sehingga laporan keuangan tahun 2014 disajikan kembali.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan. adalah sebagai berikut:

- PSAK 4 (revisi 2013) tentang laporan keuangan tersendiri
- PSAK 15 (revisi) tentang Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- PSAK 46 (revisi 2014) tentang pajak penghasilan.
- PSAK 48 (revisi) tentang Penurunan nilai aset.
- PSAK 50 (revisi 2014) tentang instrument keuangan, penyajian.
- PSAK 55 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

c Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

- PSAK 60 (revisi 2014) tentang instrumen keuangan, pengungkapan.
- PSAK 66 (revisi 2013) tentang Pengaturan bersama.
- PSAK 68 (revisi 2013) tentang pengakuan nilai wajar.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 15 (Revisi 2014) tentang batas aset imbalan pasti, persyaratan pendanaan minimum dan interaksinya.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 26 (Revisi 2014) tentang penilaian kembali derivative melekat.

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih dibebankan pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp. 13.180, dan Rp. 13.795,- untuk USD 1,- per tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

d Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2p.

f Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

g Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui ke dalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	5-20
Mesin dan peralatan	5-10
Instalasi	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5-8

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

g Aset Tetap - Lanjutan

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan akan di review, dan disesuaikan dengan keadaan.

h Leasing (Sewa Guna Usaha)

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (Catatan 2g).

i Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai. Bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

j Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

k Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

I Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

m Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota .dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- Suatu Entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut,

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

n Sewa Dibayar Dimuka

Sewa dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

o Laba/(Rugi) Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba/(rugi) bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk periode yang berakhir 30 Juni 2016 adalah Rp.4.183.818.070,- dan 30 Juni 2015 adalah sebesar (Rp.3.860.945.331) Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebanyak 304.087.858 dan 2015 sebanyak 86.000.000 saham.

p Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan. Pengakuan dan Pengukuran"). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

- Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan sewa yang dibayar dimuka.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

p Instrumen Keuangan - Lanjutan

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

- Kewajiban Keuangan Pengakuan Awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

- Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum atau melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat investasi untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

- Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar Instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk *instrument* keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari *instrument* wajar terkini dan *instrument* lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang di diskonto, atau model penilaian lainnya.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

q Standard Akuntansi Baru

Standard Akuntansi baru, revisi dan interpretasi yang telah disahkan dan berlaku efektif 1 Januari 2016, namun tidak memiliki dampak material terhadap Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK NO. 5 (Revisi 2015) Segmen Operasi
- PSAK NO. 7 (Revisi 2015) Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK NO. 16 (Revisi 2015) Aset Tetap
- PSAK NO. 24 (Revisi 2015) Imbalan Kerja
- PSAK NO. 25 (Revisi 2015) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK NO. 68 (Revisi 2015) Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK NO. 30 Pungutan

r Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
3 KAS DAN SETARA KAS		
Kas	278,875,535	199,743,868
Bank:		
Rupiah		
- PT Bank Central Asia Tbk.	2,302,132,006	2,112,161,070
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	899,590,606	388,865,227
- PT Bank CIMB Niaga	98,436,737	159,349,515
- PT Bank Mega	80,092,700	146,846,079
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	21,867,540	21,867,540
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,924,533	3,924,533
Jumlah	3,406,044,122	2,833,013,964
Dollar	-	-
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	167,219,223	2,858,809,695
Jumlah	3,852,138,880	5,891,567,527
Deposito Berjangka 1-3 Bulan		
- PT Bank BTPN	-	21,750,000,000
Jumlah	-	21,750,000,000
Jumlah kas dan setara kas	3,852,138,880	27,641,567,527
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri USD	12,687.35	207,235.21

(Lihat catatan 2.c dan 2.d)

Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank tahun 2016 dan 2015 adalah sebesar 2% - 5% untuk rekening rupiah dan 0,5 % untuk rekening dolar AS.

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 9% - 11 % untuk tahun 2015.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
4 PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA		
Pihak Domestik :		
Pihak Counter :		
- Matahari Dept. Store	9,040,734,946	6,701,319,871
- Ramayana Dept. Store	7,770,667,880	4,600,150,403
- Borobudur Dept. Store	1,016,267,568	579,510,851
- Yogya Dept. Store	867,440,172	611,435,585
- Ada Swalayan	491,173,295	186,340,485
- Retail dan Lainnya	324,834,805	426,500,378
- Suzuya Padang	306,667,459	202,527,509
- Rita Dept. Store	297,970,622	220,161,228
- Chandra Super Store	259,887,419	198,463,995
- Moro Dept. Store	106,080,230	80,752,594
- Asia Dept. Store	78,374,120	183,748,300
- Trona Dept. Store	70,272,085	58,965,560
- Mega Dept. Store	63,010,044	44,539,659
- Star Dept. Store	52,313,830	99,342,040
- Sri Ratu Dept. Store	50,780,618	100,140,868
- Golden Truly	34,786,273	93,771,518
- Lotte Mart Indonesia	9,375,101	12,332,250
- Keris Galery	7,218,398	125,694,956
- Pasaraya	403,000	10,240,630
- Giant Dept. Store	-	60,285,141
Jumlah Piutang Domestik	20,848,257,865	14,596,223,821
Pihak Internasional :		
- FOS	1,236,240,641	1,293,925,617
- Gingkoasia	102,080,576	102,080,576
- Forvic	101,246,309	101,246,309
Jumlah Piutang Internasional	1,439,567,526	1,497,252,502
Jumlah	22,287,825,391	16,093,476,323
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	20,848,257,865	14,596,223,821
US Dollar	1,439,567,526	1,497,252,502
Jumlah	22,287,825,391	16,093,476,323

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

4 PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA - Lanjutan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:		
1 Domestik		
Belum jatuh tempo	19,910,183,036	13,609,341,624
1-30 hari	470,517,784	425,287,971
31-60 hari	321,034,996	39,508,470
60-90 hari	146,522,049	522,085,756
Jumlah	20,848,257,865	14,596,223,821
2 Internasional		
Lebih dari 30 hari	1,236,240,641	1,293,925,617
Lebih dari 1 tahun	203,326,885	203,326,885
Jumlah	1,439,567,526	1,497,252,502
Jumlah Piutang Domestik dan Internasional	22,287,825,391	16,093,476,323
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(267,967,820)	(267,967,820)
Jumlah	22,019,857,571	15,825,508,503
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	267,967,820	203,326,885
Penambahan:		
Selama periode berjalan	-	64,640,935
Saldo Akhir Periode	267,967,820	267,967,820

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang usaha pihak ketiga sudah cukup memadai.

(Lihat catatan 2.c dan 2.e)

5 PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang Karyawan dan Lain-Lain	231,033,489	227,262,489
Piutang Luck SRL/Forvic	104,488,203	104,488,203
Piutang Gingko Asia	31,698,349	31,698,349
Piutang Claim Fos	49,626,247	47,627,624
Jumlah Piutang	416,846,288	411,076,665
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(136,186,552)	(136,186,552)
Jumlah Piutang	280,659,736	274,890,113
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	136,186,552	136,186,552
Penambahan:		
Selama periode berjalan	-	-
Saldo Akhir Periode	136,186,552	136,186,552

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa saldo cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang lain-lain sudah memadai.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
6 PERSEDIAAN		
Barang jadi	40,022,441,854	25,585,612,500
Bahan baku dan bahan pembantu	4,940,166,141	5,493,005,736
Barang dalam proses	2,004,415,790	3,212,826,454
Suku cadang dan lain-lain	396,920,710	360,277,870
Jumlah persediaan	47,363,944,495	34,651,722,560

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Bank Mandiri dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dari PT. Artha Graha General Insurance dan PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp.18.444.000.000 berdasarkan polis no. L.05.0110.0516.00003 dan L.05.0110.0516.00004, 02011115000079/81, 02012115009914/25. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai belum terjadi pada periode berjalan. (Lihat catatan 2.f, dan 2.p)

7 BIAYA DIBAYAR DIMUKA		
Beban Sewa Counter, Biaya Kantor dan Lain-lain	3,411,781,800	2,110,041,102
Beban Asuransi	13,013,630	24,147,063
Jumlah	3,424,795,430	2,134,188,165

Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada PT. Artha Graha General Insurance untuk Tahun 2016 dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. untuk Tahun 2015, untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.

8 PERPAJAKAN		
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Tangguhan	(3,669,433,240)	(1,067,788,935)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut:

Laba/(Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	10,136,241,539	395,219,933
Koreksi Fiskal positif/(negatif) :		
Penghasilan Bunga Bank dan Jasa Giro	(438,937,998)	(693,084,540)
Penyusutan dan amortisasi	(85,761,144)	(93,710,836)
Cadangan penurunan nilai piutang	-	64,640,935
Imbalan Pasca kerja	180,110,466	1,212,367,655
Lain-Lain	5,931,178	722,596,379
Laba/(Rugi) Fiskal tahun berjalan	9,797,584,041	1,608,029,526
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(3,638,115,497)	(9,487,788,924)
Koreksi Fiskal SPT Badan Tahun 2014 dan 2013	4,974,498,242	4,241,643,901
Kumulatif (Rugi)Fiskal	Nihil	(3,638,115,497)

Pajak Penghasilan

Taksiran Pajak Penghasilan Tahun Buku/Fiskal 2016 sebesar 25%
x Rp 9,797,584,041

2,449,396,010

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

8 PERPAJAKAN - Lanjutan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
PAJAK DIBAYAR DIMUKA		
PPh psl. 22	797,923,000	2,868,602,313
PPh psl. 23	5,371,704	5,371,703
PPh psl. 25	-	
PBB	116,476,582	
Jumlah	919,771,286	2,873,974,016

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2015	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 30 Juni 2016
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	17,572,172,092	(2,449,396,010)	-	15,122,776,082
Penyesuaian SKP & Kadaluarasa	(18,531,485,262)	(1,243,624,561)	-	(19,775,109,823)
Imbalan Pasca Kerja	3,487,486,891	45,027,617	(55,468,594)	3,477,045,914
Aset Tetap	(3,203,028,486)	(21,440,286)	-	(3,224,468,772)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,487,413,471	-	-	2,487,413,471
Jumlah	1,799,553,708	(3,669,433,240)	(55,468,594)	(1,925,348,126)

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 1 Januari 2015	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2015
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	17,974,179,474	(402,007,382)	-	17,572,172,092
Penyesuaian SKP & Kadaluarasa	(17,471,074,287)	(1,060,410,975)	-	(18,531,485,262)
Imbalan Pasca Kerja	2,561,527,902	303,091,914	622,867,075	3,487,486,891
Aset Tetap	(3,179,600,777)	(23,427,709)	-	(3,203,028,486)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,471,253,237	16,160,234	-	2,487,413,471
Jumlah	2,343,280,551	(1,166,593,918)	622,867,075	1,799,553,708

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
Laba/(Rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	10,136,241,539	395,219,933
Dampak Pajak atas penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	2,534,060,385	98,804,983
Perbedaan tetap :		
Penghasilan bunga deposito	(109,734,499)	(173,271,135)
Lain-lain	1,245,107,355	1,241,060,070
Jumlah (Penghasilan) manfaat pajak	3,669,433,240	1,166,593,918

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

8 PERPAJAKAN - Lanjutan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
HUTANG PAJAK		
Pajak Penghasilan Badan	2,449,396,010	-
Pajak Pertambahan Nilai	3,132,127,567	2,704,084,722
PPh Psl. 21	75,700,474	136,007,396
PPh Psl. 23	50,930,664	46,116,092
PPh Psl. 4 (2)	-	21,629,358
Denda Pajak	629,493,372	629,493,372
Jumlah	6,337,648,087	3,537,330,940

(Lihat catatan 2.k)

9 ASET TETAP

	30 Juni 2016			Saldo 30 Juni 2016
	Saldo 31 Desember 2015	Mutasi Penambahan	Mutasi Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	8,144,686,259	-	-	8,144,686,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	102,161,375,708	225,565,500	-	102,386,941,208
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,265,611,977	5,640,000	-	6,271,251,977
Kendaraan	3,260,943,214	-	49,066,667	3,211,876,547
Jumlah	141,954,411,909	231,205,500	49,066,667	142,136,550,742
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	16,124,232,020	186,136,080	-	16,310,368,100
Mesin dan Peralatan	99,604,064,416	386,761,116	-	99,990,825,532
Instalasi	4,742,662,569	25,921,212	-	4,768,583,781
Inventaris Kantor	5,859,899,172	105,411,924	-	5,965,311,096
Kendaraan	2,680,755,206	118,204,002	49,066,667	2,749,892,541
Jumlah	129,011,613,383	822,434,334	49,066,667	129,784,981,050
Nilai Buku	12,942,798,526			12,351,569,692

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**

9 ASET TETAP - Lanjutan

	31 Desember 2015			
	Saldo 31 Desember 2014	Mutasi Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Desember 2015
Harga Perolehan				
Tanah	8,144,686,259	-	-	8,144,686,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	101,485,075,708	676,300,000	-	102,161,375,708
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,246,042,977	19,569,000	-	6,265,611,977
Kendaraan	3,260,943,214	-	-	3,260,943,214
Jumlah	141,258,542,909	695,869,000	-	141,954,411,909
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	15,608,632,838	515,599,182	-	16,124,232,020
Mesin dan Peralatan	98,845,702,192	758,362,224	-	99,604,064,416
Instalasi	4,690,820,145	51,842,424	-	4,742,662,569
Inventaris Kantor	5,640,381,132	219,518,040	-	5,859,899,172
Kendaraan	2,444,347,202	236,408,004	-	2,680,755,206
Jumlah	127,229,883,509	1,781,729,874	-	129,011,613,383
Nilai Buku	14,028,659,400			12,942,798,526
Beban Penyusutan tahun 2016 dan 2015 dialokasikan sebagai berikut:				
Beban Pabrikasi		561,591,190	1,222,683,990	
Beban Administrasi & Umum		260,843,144	559,045,884	
Jumlah		822,434,334	1,781,729,874	

Saat ini, sebagian tanah milik Perusahaan yang berlokasi di Blok Rancagosol Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Rancasari Gedebage Kota Bandung seluas ± 5.000 m2 dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 519, yang terletak di luar areal kantor dan pabrik PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk, masih dalam perkara sengketa.

Perkembangan terakhir, berdasarkan Turunan/Salinan Perkara Perdata dari Pengadilan Tinggi Jawa Barat Nomor 356/PDT/2015/PT.BDG tanggal 26 Nopember 2015, Perusahaan telah memenangkan sengketa atas tanah Hak Guna Bangunan (HGB) Nomor 519/Kelurahan Cisaranten Kidul. Pihak lawan mengajukan Kasasi.

Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank. Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dari PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 59.935.000.000, dengan No. Polis 020110015000317 dan 02011015000306. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan sehingga tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

(Lihat catatan 2.g, 23, 24 dan 25)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
10 ASET LAIN-LAIN	1,354,448,270	1,414,191,643
Merupakan Uang Jaminan Langganan (UJL) pada PT PLN (Persero) dan jaminan sewa <i>show room</i> .		
11 HUTANG USAHA		
Hutang usaha, terdiri dari :		
Bahan baku dan pembantu		
Lokal	16,507,399,063	21,244,875,716
Impor	2,326,972,096	1,834,642,297
Jumlah	18,834,371,159	23,079,518,013
Rincian berdasarkan mata uang		
Rupiah	16,507,399,063	21,244,875,716
USD Dolar USD 176,553.27 Th. 2016 dan USD 132,993.28 Th. 2015	2,326,972,096	1,834,642,297
Jumlah	18,834,371,159	23,079,518,013
Seluruh hutang usaha merupakan Liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.		
Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :		
1 - 30 hari	7,549,477,803	10,727,315,317
31 - 60 hari	2,744,576,684	3,517,083,698
61 - 90 hari	1,182,318,988	1,313,358,440
>90 hari	7,357,997,684	7,521,760,558
Jumlah	18,834,371,159	23,079,518,013
12 HUTANG BANK MANDIRI		
Hutang Bank Jangka Pendek		
Hutang pokok KMK Revolving USD 3.000.000 (30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015) :	39,540,000,000	41,385,000,000
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun - Hutang KMK Aflopend, USD 400.000.00 (30 Juni 2016)	5,272,000,000	
Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek	44,812,000,000	41,385,000,000
Hutang Bank Jangka Panjang		
Hutang pokok KMK Aflopend USD 903.034.52 (30 Juni 2016) dan USD 1.603.034.52 (31 Des 2015)	11,901,994,973	22,113,861,203
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun, USD 400.000.00 (30 Juni 2016)	(5,272,000,000)	
Hutang Pokok Jangka Panjang	6,629,994,973	22,113,861,203
Hutang Bunga Bank USD 354.521.63 (30 Juni 2016) dan USD 468.278.13 (31 Desember 2015)	4,672,595,083	6,459,896,803
Jumlah Hutang Bank Jangka Panjang	11,302,590,056	28,573,758,007

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**

12 HUTANG BANK MANDIRI - Lanjutan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan surat dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") Nomor TFS.SAM/LC1/SPPIJ2011 tanggal 16 Agustus 2011 dan TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan Bank Mandiri, antara lain keharusan melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,- untuk mengurangi *outstanding* fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,-.

Dengan dilakukannya pembayaran tersebut, total hutang Perusahaan ke Bank Mandiri berkurang dari semula sebesar USD 8.346.598,16 menjadi USD 6.346.598,16. Total hutang tersebut selanjutnya dibagi dua, menjadi Fasilitas KMK *Aflopemd* sebesar USD 3.346.598,16 dan Fasilitas KMK *Revolving* sebesar USD 3.000.000,- dengan rincian sebagai berikut:

1 Fasilitas KMK Aflopemd

Sesuai akta No. 22 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Addendum I Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : KP - CEG/03/PK-KMKNA/2005 tertanggal 25 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata,SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Aflopemd dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.346.598,16
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Aflopemd*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : Sampai dengan tanggal 23 Desember 2017.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : Tidak dikenakan.
- Pembayaran : Dibayarkan secara mengangsur dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun/Triwulan	Nilai USD	
	Per Triwulan	Per Tahun
2013	50,000.00	200,000.00
2014	75,000.00	300,000.00
2015	125,000.00	500,000.00
2016	175,000.00	700,000.00
2017 (Tri 1 sd 3)	400,000.00	1,200,000.00
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16
		3,346,598.16

- Tunggakan Denda : Dibebaskan
- TBYD : TBYD per 30 Juni 2004 USD 2.027.367,69 diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Sebesar 25 % (USD 506.841,93) yang semula jatuh tempo pada bulan Desember 2012, dibayar pada tanggal 23 Desember 2012.
 - Sebesar 75 % (USD 1.520.525,76) disetujui untuk diberikan keringanan/dihapus secara proporsional sesuai pembayaran pokok kredit dengan perhitungan sebagai berikut :

Tahun	Pembayaran Pokok		Penghapusan TBYD/Tahun	Penghapusan TBYD/Triwulan
	Per Triwulan	Per Tahun		
<i>Initial Payment</i>		2,000,000.00	568,782.51	568,782.51
2013	50,000.00	200,000.00	56,878.25	14,219.56
2014	75,000.00	300,000.00	85,317.38	21,329.34
2015	125,000.00	500,000.00	142,195.63	35,548.91
2016	175,000.00	700,000.00	199,073.88	49,768.47
2017 (Tri 1 sd 3)	400,000.00	1,200,000.00	341,269.51	113,756.50
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16	127,008.61	127,008.61
		5,346,598.16	1,520,525.77	

- Denda : 2% per tahun diatas suku bunga fasilitas KMK

12 HUTANG BANK MANDIRI - Lanjutan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. - Lanjutan

1 Fasilitas KMK Aflopend - Lanjutan

Pada tahun 2016 dan 2015 Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga dan pokok fasilitas KMK Aflopend sesuai ketentuan secara tepat waktu, dan mendapatkan penghapusan TBYD (Tunggakan Bunga Yang Ditangguhkan) masing-masing sebesar USD 113.756,50 setara dengan Rp.1,575,072,499 dan USD 270.171,70 setara dengan Rp. 3,809,961,313,-.

2 Fasilitas KMK Revolving

Sesuai akta No. 23 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : CRO.KP/161/KMK/12 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.000.000,-
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Revolving*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : 1 Tahun sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Pembayaran : Pada setiap tanggal jatuh tempo.
- Tunggakan Denda : Dibebaskan.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tanggal 27 Juni 2013, melalui surat No. 077/PAI/YnNI/2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK *Revolving*, serta peningkatan tingkat kolektibilitas kredit. Atas surat permohonan tersebut PT. Bank Mandiri Tbk. melalui surat nomor TFS.SAM/LCI.188/2014 tertanggal 28 agustus 2014 menyetujui perpanjangan jangka waktu penyelesaian kredit dengan ketentuan:

- Limit kredit : USD 3.000.000,- (tiga juta Dollar Amerika Serikat)
- Sifat Kredit : Semula bersifat *Revolving* menjadi *Non Revolving*.
- Tujuan : Penyelesaian Fasilitas Kredit Modal Kerja.
- Jangka Waktu : Diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Desember 2017
- Provisi : Sebesar 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga atas fasilitas KMK *Revolving* sesuai ketentuan secara tepat waktu.

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.

13 HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, Perusahaan mendapatkan fasilitas *leasing* (sewa guna usaha) dari PT. Astra Sedaya Finance dan PT. Kencana Internusa Artha Finance, sebagai berikut:

Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:

Tahun 2016	97,566,000	195,132,000
Tahun 2017	102,332,000	102,332,000
Total Pembayaran	199,898,000	297,464,000
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(151,031,000)	(195,132,000)
Bagian Jangka Panjang	48,867,000	102,332,000

(Lihat catatan 2.h)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
14 BEBAN AKRUAL		
Gaji dan Upah	4,670,796,103	4,804,851,959
Biaya Bunga Pinjaman USD 1.045.425.60 (30 Juni 2016) dan USD 901.816.68 (31 Desember 2015)	13,778,709,409	12,440,561,101
Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	5,801,789,104	1,919,759,693
Listrik dan Telepon	166,590,854	283,657,667
Asuransi	313,090,019	548,950,635
Jumlah	24,730,975,489	19,997,781,055

(Lihat catatan 25)

15 HUTANG KELOMPOK USAHA PEMEGANG SAHAM

967,982,414 **964,872,321**

Merupakan saldo kewajiban Perusahaan yang telah mendapatkan dukungan pendanaan untuk modal kerja operasi dari kelompok usaha pemegang saham utama.

(Lihat catatan 2.m)

16 HUTANG PIHAK KETIGA

Koperasi & lainnya	620,621,136	496,193,996
Jumlah	620,621,136	496,193,996

17 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

16,718,677,709 **16,760,441,619**

Uraian berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan Pasca kerja yang diakui pada laporan laba (rugi) dan pendapatan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Beban dan liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Gemma Mulia Inditama (aktuarial independen) dalam laporannya nomor 4051/PSAK-GMI/III/16 tanggal 15 Februari 2016.

Beban Imbalan Pasca Kerja

Beban Jasa Kini	447,723,070	836,180,422
Beban bunga	754,219,874	1,044,528,453
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-
Jumlah Beban Imbalan Pasca kerja	1,201,942,944	1,880,708,875

Liabilitas Imbalan Pasca kerja

Nilai kini liabilitas	16,718,677,709	16,760,441,619
Nilai wajar aset program	-	-
Posisi Pendanaan	16,718,677,709	16,760,441,619
Keuntungan /(kerugian) yang belum diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	-	-
Liabilitas	16,718,677,709	16,760,441,619

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

17 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - Lanjutan

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
Mutasi Liabilitas		
Saldo Awal	16,760,441,619	13,056,605,665
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	1,201,942,944	1,880,708,875
Imbalan yang dibayarkan	(1,021,832,478)	(668,341,221)
Penghasilan komprehensif lainnya	(221,874,376)	2,491,468,300
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja • Jangka Panjang	16,718,677,709	16,760,441,618
	-	(1)
Penghasilan Komprehensif Lainnya		
Akumulasi Keuntungan/(Kerugian) aktuarial awal	4,347,279,638	1,855,811,338
Keuntungan/(Kerugian) aktuarial tahun berjalan	(221,874,376)	2,491,468,300
Akumulasi Keuntungan/(Kerugian) aktuarial akhir	4,125,405,262	4,347,279,638

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah:

Bunga Teknis	:	9% per tahun
Kenaikan (Gaji Rata-Rata Per Tahun)	:	3%
Usia Pensiun Normal	:	55 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	:	2,5% pada semua tingkat usia
Tingkat Cacat I Disability	:	0,2 per mil per tahun per usia
Tingkat Mortalita	:	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Metode	:	<i>Projected Unit Credit Method</i>

(Lihat catatan 2.)

18 HUTANG PIHAK BERELASI

- **87,235,143,266**

Berdasarkan surat perjanjian pengakuan hutang, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT. Golden Lestari. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktunya. (Lihat catatan 2.m, 20 dan 32). Pada tanggal 28 Maret 2016 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah menyetujui Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu melalui konversi atas seluruh utang Perusahaan pada PT Golden Lestari menjadi ekuitas (lihat catatan 1.b.),

19 HUTANG LAIN-LAIN

75,710,626,842 **79,243,406,470**

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 15 Maret 2012, Orchard Corporation menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk., dengan ketentuan sbb :

Limit Fasilitas	:	USD 2.000.000,-
Bunga	:	5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
Jangka Waktu	:	2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2016

Perjanjian tersebut diperpanjang, dan pada *Addendum To Loan Agreement* terakhir pada tanggal 16 Februari 2016, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan atas fasilitas pinjaman sebesar USD 2.000.000, dengan jatuh tempo pada 15 Maret 2018.

(Lihat Catatan 32)

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 30 Juni 2016 adalah USD 2.000.000,-

Pada tanggal 25 Februari 2013, melalui *Assignment of Loan Agreement*, PT. Bayuniaga Primamandiri melakukan pengalihan atas seluruh hak dan kewajiban fasilitas pinjaman PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. kepada Orchard Corporation sebesar maksimal USD 5.000.000.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

19 HUTANG LAIN-LAIN - Lanjutan

Setelah pengalihan pinjaman, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan fasilitas yang jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2013, dan tertuang dalam perjanjian pinjaman dengan pokok-pokok kesepakatan sebagai berikut :

Limit Fasilitas	:	USD 5.000.000,-
Bunga	:	5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
Jangka Waktu	:	2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2015

Berdasarkan *Addendum To Loan Agreement* pada tanggal 3 Maret 2015, Orchard Corporation sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebesar USD. 5.000.000,- yang sebelumnya akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2015 menjadi jatuh tempo pada 15 Maret 2017. Kewajiban ini tetap dicatat sebagai Kewajiban Jangka Panjang karena kewajiban ini dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 30 Juni 2016 adalah USD 3.744.357,12

20 MODAL SAHAM

30 Juni 2016			
Nama Pemegang Saham	Saham	%	Nominal
PT. Golden Lestari	263,237,858	86.57%	109,810,143,200
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18,644,200	6.13%	9,325,000,000
PT. Usaha Bersama Sekuritas	7,958,100	2.62%	3,979,050,000
PT. Indomitra Securities	4,750,000	1.56%	2,375,000,000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9,491,900	3.12%	4,745,950,000
Jumlah	304,082,058	100.00%	130,235,143,200

31 Desember 2015			
Nama Pemegang Saham	Saham	%	Nominal
PT. Golden Lestari	45,150,000	52.50%	22,575,000,000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18,650,000	21.69%	9,325,000,000
PT. Usaha Bersama Sekuritas	7,958,100	9.25%	3,979,050,000
PT. Indomitra Securities	4,750,000	5.52%	2,375,000,000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9,491,900	11.04%	4,745,950,000
Jumlah	86,000,000	100.00%	43,000,000,000

Pada tanggal 28 Maret 2016, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Keputusan RUPSLB dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tanggal 28 Maret 2016 yang dibuat oleh Notaris R. Tedy Suwarman SH dengan hasil keputusan sebagai berikut :

- 1) Menyetujui perubahan nilai nominal atas saham yang telah ditetapkan dan disetor penuh sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) saham dengan nilai nominal Rp 500,- (Lima Ratus Rupiah) setiap saham menjadi Saham Seri A dan saham portepel yang semula sejumlah 258.000.000 (dua ratus lima puluh delapan juta) saham dengan nilai nominal Rp 500,- (Lima Ratus Rupiah) setiap saham menjadi sejumlah 322.500.000 (tiga ratus dua puluh dua juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp 400,- (Empat Ratus Rupiah) setiap saham dan menjadi Saham Seri B.
- 2) Menyetujui Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor penuh Perseroan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham Perseroan yang dilaksanakan dengan penempatan 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh ribu delapan ratus lima puluh delapan) saham baru Seri B dalam portepel kepada PT. Golden Lestari dengan nilai Rp 87.235.143.200 (Delapan Puluh Tujuh Milyar Dua Ratus Tiga Puluh Lima Juta Seratus Empat Puluh Tiga Ribu Dua Ratus Rupiah) dalam rangka pelunasan utang.
(Lihat Catatan 33)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
21 PENJUALAN		
Lokal	69,862,550,648	67,265,719,427
Ekspor	1,129,842,059	25,270,312,485
Jumlah	70,992,392,707	92,536,031,912

Tidak terdapat penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
Tidak terdapat penjualan per pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.
(Lihat catatan 2.)

22 BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
Persediaan Bahan Baku Awal	5,516,489,736	6,792,500,249
Pembelian Bahan Baku	28,239,774,916	45,474,517,760
Persediaan Bahan Baku Akhir	(4,940,166,141)	(8,038,872,365)
Bahan Baku digunakan	28,816,098,511	44,228,145,644
Tenaga Kerja	18,748,524,064	17,836,955,484
Beban pabrikasi	7,517,508,891	8,190,692,041
Jumlah beban produksi	55,082,131,466	70,255,793,169
Persediaan awal tahun barang dalam proses	3,212,826,454	4,286,926,480
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(2,004,415,790)	(3,358,574,824)
Beban pokok produksi	56,290,542,130	71,184,144,825
Persediaan awal tahun barang jadi	25,585,612,500	44,567,451,260
Persediaan akhir tahun barang jadi	(40,022,441,854)	(58,383,478,400)
Beban Pokok Penjualan	41,853,712,776	57,368,117,685

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut :

Gaji dan upah	3,394,406,663	3,369,703,096
Listrik dan energi	1,839,031,980	2,035,841,148
Kendaraan dan Pemeliharaan	400,998,000	565,626,395
Penyusutan Aset tetap	561,591,190	645,052,902
Suku cadang dan alat pembantu	895,720,102	1,059,700,043
Asuransi dan Lain-Lain	425,760,956	514,768,457
Jumlah	7,517,508,891	8,190,692,041

Tidak terdapat pembelian kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
Tidak terdapat pembelian *per supplier* yang melebihi 10% dari jumlah pembelian. (Lihat catatan 2.)

23 BEBAN PENJUALAN

Gaji Pegawai dan SPG/SPB	10,982,106,512	10,024,749,359
Pemasaran dan ekspor	6,719,945,023	6,798,142,698
Beban Pemasaran Lainnya	133,202,906	137,368,599
Jumlah	17,835,254,441	16,960,260,656

24 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Gaji dan tunjangan	4,469,805,278	5,258,926,704
Biaya kantor	878,686,268	662,596,469
Perijinan dan lain-lain	600,977,525	230,048,835
Penyusutan aset tetap	260,843,144	287,950,668
Pos, telepon dan teleks, ATK	212,635,597	153,579,962
Perjalanan dinas	185,799,837	152,885,216
Jumlah	6,608,747,649	6,745,987,854

25 PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

PENDAPATAN KEUANGAN:

Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	438,937,998	217,239,725
Pendapatan Selisih kurs	6,731,160,032	-
Penghapusan Bunga Bank Mandiri	1,575,072,499	-
Jumlah	8,745,170,529	217,239,725

BEBAN KEUANGAN :

Beban Bunga, Pinjaman dan Adm Bank	3,380,927,650	3,755,065,825
Beban Selisih Kurs	-	11,743,521,554
Jumlah	3,380,927,650	15,498,587,379

26 TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Remunerasi Komisaris dan Direktur

	Tahun 2016	Tahun 2015
Perusahaan memberikan kompensasi kepada Pengurus Perusahaan berupa gaji/tunjangan :	1,662,978,505	1,698,075,205

Saldo Akun Pihak Berelasi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016 Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah Aset	31 Desember 2015 Jumlah Rp.	% Terhadap Jumlah Aset
1 Hutang kelompok Usaha Pemegang saham	967,982,414	1.06%	964,872,321	0.97%
2 Hubungan Pihak Berelasi	-	-	87,235,143,266	87.62%

(Lihat catatan 2.m)

27 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	USD	Ekuivalen Rp	USD	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan Bank	12,687.35	167,219,223	207,235.21	2,858,809,722
Piutang Usaha	93,796.71	1,236,240,641	93,796.10	1,293,917,200
Jumlah	106,484.06	1,403,459,863	301,031.31	4,152,726,921
Liabilitas				
Hutang Bank	3,903,034.52	51,441,994,973	4,603,034.52	63,498,861,203
Hutang Bunga	1,399,947.23	18,451,304,492	1,370,094.81	18,900,457,904
Hutang Usaha	176,553.27	2,326,972,096	132,993.28	1,834,642,297
Hutang Lain-lain	5,744,357.12	75,710,626,842	5,744,357.12	79,243,406,470
Jumlah	11,223,892.14	147,930,898,402	11,850,479.73	163,477,367,874
Jumlah Bersih	(11,117,408.08)	(146,527,438,539)	(11,549,448.42)	(159,324,640,953)

(Lihat catatan 2.c)

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015**

28 PENGELOLAAN MODAL

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah Rp.	Persentase	Jumlah Rp.	Persentase
Hutang				
Jangka Pendek	96,454,629,284	105.34%	89,655,828,325	90.05%
Jangka Panjang	105,706,109,733	115.44%	211,915,081,362	212.86%
Jumlah Hutang	202,160,739,017	220.78%	301,570,909,687	302.91%
Ekuitas	(110,593,553,657)	-120.78%	(202,012,514,927)	-202.91%
Jumlah	91,567,185,360	100.00%	99,558,394,760	100.00%

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenai bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Jumlah Hutang yang dikenai Bunga	127,152,621,814	142,742,267,673
Dikurangi		
Kas dan Setara Kas	(3,852,138,880)	(27,641,567,527)
Jumlah Hutang Bersih	123,300,482,934	115,100,700,146
Jumlah Ekuitas tertribusi kepada Pemilik	(110,593,553,657)	(202,012,514,927)
Rasio hutang terhadap ekuitas bersih	-111.49%	-56.98%

29 KESINAMBUNGAN USAHA

Langkah-langkah yang ditempuh oleh PT. Primarindo Asia Infrastrutur Tbk. ("Persero") untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

- 1 Meningkatkan outlet penjualan lokal seiring dengan penambahan *outlet* di Matahari, Ramayana, dan *departement store* lainnya yang bekerjasama,
- 2 Menambah toko baru milik sendiri minimal 5 toko per tahun,
- 3 Membuat desain sepatu baru setiap bulan sesuai selera pasar,
- 4 Mengelola persediaan agar mencapai jumlah persediaan optimum,
- 5 Secara periodik melakukan evaluasi atas harga produk, disesuaikan dengan kemampuan dan daya serap pasar serta harga produk pesaing,
- 6 Melakukan promosi secara berkala melalui media visual (tv), yang telah dilakukan secara rutin selama beberapa tahun terakhir,
- 7 Mengadakan bazar sepatu melalui kerjasama dengan beberapa mall di lokasi strategis,
- 8 Melakukan penjualan sepatu secara online, baik melalui website sendiri maupun melalui kerjasama dengan pengelola penjualan online lainnya,
- 9 Berupaya meningkatkan penjualan ekspor dengan meningkatkan kerjasama dengan buyer yang telah ada, dan tetap membuka peluang untuk bekerjasama dengan *buyer* baru,
- 10 Membina hubungan baik dengan para pemasok untuk mendapatkan jenis material, harga, dan jangka waktu pembayaran yang terbaik,
- 11 Meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

30 INFORMASI SEGMENT USAHA

Pada dasarnya perusahaan bergerak dalam satu segmen usaha (industri sepatu), bagian terbesar penjualan usaha untuk pelanggan lokal pihak ketiga di dalam negeri. Untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 penjualan untuk pelanggan di luar Indonesia mencapai 1.53% dari keseluruhan penjualan.

31 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, asset lain-lain, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank mengelola risiko likuiditas.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

32 INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, diskonto aliran kas atau laba, dan dengan menghitung biaya pengganti saat ini.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

32 INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	3,852,138,880	3,852,138,880	27,641,567,527	27,641,567,527
Piutang Usaha				
- Piutang Usaha	22,019,857,571	22,019,857,571	15,825,508,503	15,825,508,503
- Piutang Lain-lain	280,659,736	280,659,736	274,890,113	274,890,113
Aset Lain-lain	1,354,448,270	1,354,448,270	1,414,191,643	1,414,191,643
	27,507,104,457	27,507,104,457	45,156,157,785	45,156,157,785
Liabilitas Keuangan				
Hutang Usaha	18,834,371,159	18,834,371,159	23,079,518,013	23,079,518,013
Beban Yang Masih Harus Dibayar	24,730,975,489	24,730,975,489	19,997,781,055	19,997,781,055
	43,565,346,647	43,565,346,647	43,077,299,068	43,077,299,068

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

(Lihat catatan 2.p)

33 LAIN-LAIN

a. Pelaksanaan PMTHMETD dan Penerbitan Saham Baru Seri B

Pada tanggal 28 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah menyetujui rencana Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) serta penerbitan saham baru Seri B.

PMTHMETD yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pelaksanaan dari konversi utang kepada PT Golden Lestari yang dilaksanakan dengan cara perusahaan menerbitkan saham baru yaitu saham seri B kepada PT Golden Lestari (pihak berelasi). Transaksi afiliasi tersebut tidak mengandung benturan kepentingan sehingga perusahaan dikecualikan untuk mengikuti ketentuan dalam peraturan No.IX.E.1 dengan menunjuk kepada pasal 16 POJK 38/2014.

b. Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan melalui PMTHMETD

Pada tanggal 4 Mei 2016 Perusahaan telah menerima Surat Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan melalui Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan Nomor Surat S-02908/BEI.PP3/05-2016.

c. Rencana Pembagian Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2016, Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui dilakukannya pemecahan nilai nominal saham Perseroan (Stock Split) atas Saham Seri A yang semula mempunyai nilai nominal Rp.500,- per saham menjadi Rp.250,- per saham dan Saham Seri B yang semula mempunyai nilai nominal Rp.400,- per saham menjadi Rp.200,- per saham. Saat ini Perusahaan tengah memproses rencana pelaksanaan stock split tersebut dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.